



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Dampak Edukasi Obat bagi Pemahaman dan Perilaku Pasien DM II di RSUP. H. Adam Malik Medan

Putri Febriyanti Gulo¹, Suandy², Andri Hidayat³, Elfia Neswita⁴

¹ Universitas Prima Indonesia, Indonesia, putrifebriyantigulo@gmail.com

² Universitas Prima Indonesia, Indonesia, suandy76@gmail.com

³ Universitas Prima Indonesia, Indonesia, andrihidayat@unprimdn.ac.id

⁴ Universitas Prima Indonesia, Indonesia, elfianeswita@gmail.com

Corresponding Author: elfianeswita@gmail.com

Abstract: *Counseling is an essential practice for pharmacists as it provides significant benefits to patients. One of the vital services in pharmacy is counseling. A study conducted at RSUP. H. Adam Malik Medan on cholesterol patients used pre-test and post-test questionnaires, involving 50 participants. The data were analyzed using basic linear regression, and validity and reliability analyses, paired t-tests, and chi-square crosstab analyses were performed. The paired t-test results showed that patients' adherence to therapy after counseling had significantly improved. Patients' knowledge and attitudes toward cholesterol differed significantly before and after the test, with a significance 0.001, far traditional threshold 0.05. Counseling improved patients' knowledge, It improved their attitude regarding the illness and its treatment. Majority of respondents were female (68% or 34 people), while males accounted for only 32% or 16 people, indicating a predominance of female respondents.*

Keyword: *Diabetes mellitus 2, Counseling, Understanding, Patient Behavior.*

Abstrak: *Konseling merupakan praktik esensial bagi apoteker karena memberikan keuntungan besar bagi pasien. Salah satu layanan vital dalam farmasi adalah konseling. Penelitian di RSU Pusat Haji Adam Malik Medan menggunakan kuesioner pre-tes dan post-tes, melibatkan 50 peserta. Data dianalisis dengan regresi linear sederhana, validitas dan reliabilitas diuji, serta dilakukan uji t perpasangan dan chi square crosstab. Hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan bahwa konseling secara signifikan meningkatkan perilaku pasien dalam mengikuti terapi, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,001, yang kurang dari taraf signifikansi 0,05, menjelaskan adanya perbedaan signifikan pretest dan posttest dalam pemahaman dan perilaku pasien terhadap diabetes. Pasien lebih tahu tentang penyakit mereka dengan konseling, yang membantu mereka mengubah perilaku mereka dan pengobatannya. Mayoritas responden adalah wanita (68% atau 34 orang), sementara pria hanya 32% atau 16 orang, menunjukkan dominasi responden adalah kaum hawa.*

Kata Kunci: Diabetes mellitus 2, Konseling, Pemahaman, Perilaku Pasien.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pengobatan dipengaruhi kepatuhan pasien, selain kualitas layanan kesehatan dan kemampuan petugas medis. Kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan terapi tidak optimal, kegagalan, atau komplikasi serius (Alfin, Busjra, and Azzam 2019). Meskipun diagnosis dan pemberian obat yang tepat penting, kepatuhan pasien tetap krusial, dengan lebih dari 70% pasien penyakit kronis tidak mengikuti dosis yang tepat (Ansori et al. 2022). Kepatuhan pada terapi jangka panjang hanya 50% di negara maju, lebih rendah di negara berkembang (Buchair, Amiruddin, and Indar 2021). Menurut WHO kepatuhan sangat penting dalam mengobati penyakit kronis dan infeksi seperti diabetes, hipertensi, HIV/AIDS, dan tuberculosis (Erida Silalahi, Prabawati, and Priyo Hastono 2021).

Pengetahuan memengaruhi kepatuhan pasien tertentu terhadap pengobatan; misalnya, pasien dengan pengetahuan yang sangat rendah mungkin tidak teratur dalam minum obatnya karena staf tidak memberikan informasi yang cukup (Haskas, Suarnianti, and Restika 2020).

Umur yang lebih tua, regimen pengobatan yang kompleks, durasi terapi yang lama, hilangnya gejala, efek samping obat, ketergantungan obat, masalah keuangan, dan kurangnya pemahaman adalah masalah utama (Kaluku 2021). Farmasis dalam konsep "pharmaceutical care" membantu memastikan penggunaan obat yang benar dan mengatasi masalah pengobatan (Wahyuni et al. 2022). Penelitian ini menyelidiki bagaimana konseling obat berdampak pada kepatuhan pasien DM 2 di RSUD Pusat Haji Adam Malik Medan, serta merekomendasikan penempatan farmasis sebagai konselor di rumah sakit sebagai pendukung tercapainya tujuan terapi (Wulan, Nur, and Azzam 2020).

METODE

Pada desain ini, kumpulan subjek diukur sebelum (pra-tes), diberi perlakuan konseling obat, dan diukur kembali setelahnya (post-tes). Uji t berpasangan dan uji regresi linear digunakan untuk memeriksa perbedaan nilai pra- dan post-tes.

Study ini mengambil sampel pasien DM 2 di rawat inap RSUD Pusat H. Adam Malik Medan dari bulan Oktober hingga Desember 2023. Pasien menjalani pretest untuk mengevaluasi pemahaman dan perilaku, dilanjutkan dengan sesi konseling obat, dan posttest setelah enam minggu. Kepatuhan pasien dinilai melalui penghitungan sisa obat.

Penelitian ini menggunakan sekelompok subjek. Tahapannya yaitu: pengukuran pre-test pertama dilakukan, pengobatan diberikan dalam jangka waktu tertentu, dan kemudian pengukuran kedua, post-test. Metode ini dilakukan tanpa kontrol karena memberikan dasar untuk membandingkan subjek pre-test sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji t berpasangan, uji reliabilitas dan validitas, regresi linear, analisis crosstab, dan uji Chi-Square dipergunakan untuk memeriksa keterkaitan variabel demografis dengan pemahaman dan perilaku pasien. Hasil dianggap berarti jika nilai P adalah 0,05. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, sedangkan nilai P adalah 0,01 menunjukkan taraf signifikansi sebesar 1%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi berikut melibatkan lima puluh pasien DM 2 di RSUD Pusat Haji Adam Malik Medan yang mengonsumsi pengobatan anti-diabetes oral. Penelitian ini juga melihat berbagai macam data demografi yaitu diantaranya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta waktu yang dihabiskan untuk menderita diabetes.

Tabel 1. Keterkaitan karakteristik demografis pasien dengan pemahaman dan perilaku (Analisis Crosstabs)

Karakteristik Demografi	Kategori Baik (%)	
	Pemahaman	Perilaku
Umur		
40 - 51	33,3	0
52 - 61	32	24
62 - 71	41,2	41,2
> 72	50	50
Gender		
Pria	38,5	38,5
Wanita	35,1	24,3
Sekolah		
SD	0	0
SMP	0	16,7
SMA	39,5	26,3
Sarjana	40	40
Gelar Magister	0	0
Gelar Doktor	100	100
Jangka Waktu Mengidap DM		
< Satu Tahun	28,6	42,9
Satu - Lima Tahun	41,2	29,4
Enam – Sepuluh Tahun	38,5	15,4
Sebelas - Limabelas Tahun	30	30
> Limabelas Tahun	33,3	33,3

Berdasarkan tabel di atas, 50% pasien yang berusia lebih dari 70 tahun memiliki pengetahuan dan sikap terbaik. Sebanyak 38,5% pasien laki-laki dalam kelompok gender memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Pasien dengan gelar doktor dan sarjana, masing-masing sebesar 100% dan 40%, menunjukkan pengetahuan dan sikap yang baik dalam bidang pendidikan. Mengenai kelompok pasien dengan diabetes melitus jangka panjang, pasien yang paling berpengetahuan adalah mereka yang memiliki penyakit selama 1–5 tahun, atau 41,2%, dan sikap yang paling positif adalah mereka yang memiliki penyakit selama <1 tahun, atau 42,9%.

Tabel 2. Keterkaitan karakteristik demografis pasien dengan pemahaman dan perilaku (Analisis Chi-Square)

Nomor	Faktor Demografi	Pemahaman		Perilaku	
		Angka	Relevansi	Angka	Relevansi
1.	Umur	8,374	0,212 ns	8,595	0,198ns
2.	Gender	0,046	0,977 ns	0,989	0,610ns
3.	Sekolah	9,796	0,133 ns	4,766	0,574ns
4.	Jangka Waktu	4,325	0,827 ns	4,323	0,827ns

Tidak ditemukan hubungan signifikan, namun pendidikan tinggi menunjukkan pemahaman dan perilaku yang bagus. Pasien tua juga yang baru didiagnosis cenderung memiliki perilaku yang lebih positif terhadap pengobatan.

Tabel 3. Data rerata skor pengetahuan pasien

Skor Sebelum Konseling Obat	Skor Sesudah Konseling Obat
-----------------------------	-----------------------------

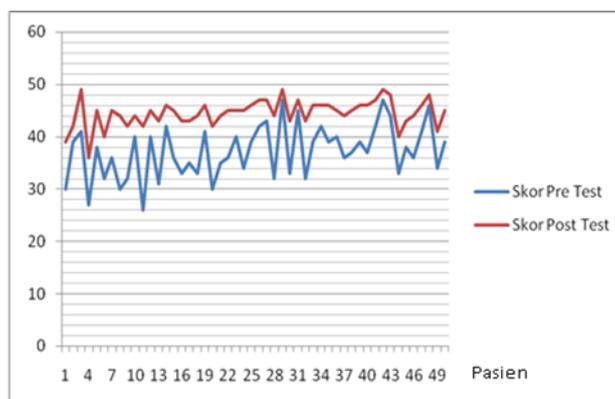
37.18 ± 5.025	44.50 ± 2.589
---------------	---------------

Oleh tabel diatas ini, menunjukkan bahwa hasil dari pengetahuan pasien sebelum konseling dan setelahnya diuji dengan uji t berpasangan dan hasilnya adalah bahwa nilai t memiliki jumlah 16,157 di tingkat signifikansi yaitu 0,000 atau p kurang dari 0,05.

Tabel 4. Analisis regresi tentang dampak Edukasi obat bagi pemahaman pasien DM

Variabel Respon	Variabel Penyebab	B	T	Sig.
Post Test	Pre Test	0.430	10.458	0.000
R	0.834			
R ²	0.695			
F hitung	109.363			
Sig.	0.000			

Temuan ini menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus (DM) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi mereka saat menghubungi apoteker. Kriteria signifikansinya sebanding dengan 0,000 (p = 0,05), sedangkan nilai F yang dihitung setara dengan 109,363



Grafik 1. skor pemahaman, perilaku, juga tingkat glukosa darah saat puasa pasien pra-tes dan pasca-tes edukasi obat

Terapi kombinasi obat lebih umum digunakan daripada terapi tunggal, dengan kombinasi biguanid dan sulfonilurea paling sering diberikan (56%). Semua data memiliki distribusi normal, dan instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Terbukti bahwa konseling obat meningkatkan kecerdasan, perilaku, serta kadar glukosa darah puasa pasien. Pemahaman juga perilaku berkontribusi terhadap penurunan kadar glukosa darah puasa, dengan perilaku memiliki pengaruh parsial yang signifikan. Hanya 36% pasien yang mematuhi terapi obat mereka sepenuhnya.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman

		N	persen
Insiden	Correct	50	100.0
	Not includeda	0	.0
Jumlah		50	100.0

Reliability Coefficient	The amount of goods
.758	11

Data dari Uji t-Test

		Average	N	Standard Deviation	Standard Error of the Mean
Set 1	Pre-Exam Pengeahuan	37.18	50	5.025	.711
	After Test Pemahaman	44.50	50	2.589	.366
Set 1	Pre-Exam Perilaku	46.62	50	4.323	.611
	After Test Perilaku	51.34	50	3.230	.457
Set 1	Pre-Exam Kadar GDP	142.66	50	50.329	7.118
	After Test Kadar GDP	119.26	50	26.244	3.711

Hasil Uji Regresi Linier Variabel Pemahaman

ANOVA^b

Pola	Total Squares	df	Mean Square Error	F	Sig.
1	228.299	1	228.299	109.363	.000a
Regression	100.201	48	2.088		
Remainder					
Total	328.500	49			

Chi-Square Trials

	Worth	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson's Chi-Square Test	8.374a	6	.212
Odds Ratio	8.822	6	.184
Linear Association Test	.065	1	.798
Count of Valid Cases	50		

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan betapa pentingnya konseling obat untuk meningkatkan pemahaman dan perasaan pasien, pada gilirannya berkontribusi pada penurunan kadar glukosa darah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan, evaluasi tambahan dengan sampel yang besar sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan perilaku pasien bagi pengobatan berkorelasi dengan atribut demografis seperti umur, tingkat pendidikan, dan lama menderita diabetes, namun tidak ada hubungan signifikan antara variabel demografi dan pemahaman pasien tentang obat dan penyakit mereka. Konseling obat dinyatakan ampuh untuk menaikkan pemahaman dan persepsi pasien tentang diabetes mellitus juga mempengaruhi kontrol kadar glukosa darah puasa mereka secara signifikan.

Sebagai saran, temuan ini memerlukan penelitian tambahan dengan sampel yang lebih besar. Edukasi dan konseling harus diintegrasikan sebagai bagian penting dari manajemen diabetes mellitus untuk meningkatkan kepatuhan pasien bagi pengobatan. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pasien, seperti persepsi negatif bagi obat atau kendala finansial.

REFERENSI

- Alfin, Riandi, Busjra Busjra, and Rohman Azzam. 2019. "Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II." *Journal of Telenursing (JOTING)* 1(1): 191–204. doi:10.31539/joting.v1i1.499.
- Ansori, User Manual, Kira Brämswig, Ferdinand Ploner, Alexandra Martel, Thomas Bauernhofer, Wolfgang Hilbe, et al. 2022. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Science* 7(1): 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9><http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017><http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.
- Buchair, Nur Hikmah, Ridwan Amiruddin, and Indar Indar. 2021. "Pengaruh Konseling Home Care Terhadap Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Talise Kota Palu." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(2): 332. doi:10.22487/preventif.v12i2.449.
- Erida Silalahi, Lenny, Dewi Prabawati, and Sutanto Priyo Hastono. 2021. "Efektivitas Edukasi Self-Care Terhadap Perilaku Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Sukapura Jakarta." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 4(1): 15–22. doi:10.56338/mppki.v4i1.1385.
- Haskas, Yusran, Suarnianti Suarnianti, and Indah Restika. 2020. "Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematis Review." *Jurnal Kesehatan Andalas* 9(2): 235. doi:10.25077/jka.v9i2.1289.
- Kaluku, Khartini. 2021. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe II." *Global Health Science (Ghs)* 5(3): 121. doi:10.33846/ghs5305.
- Wahyuni, Khurin In, Ofraliya Renna Eka Sugiyanto, Siti Mutmainah, Yakobus Ofaristo Pakae, Nabilah Rifdah Haniyah Apsari, Bella Fevi Aristia, and Dewi Rahmawati. 2022. "Edukasi Dalam Perubahan Pengetahuan, Perilaku, Dan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2." *J-PhAM Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika* 5(1): 49–60.
- Wulan, Sarinah Sri, Busjra M Nur, and Rohman Azzam. 2020. "Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9(1): 7–16. doi:10.52657/jik.v9i1.1009.